

Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sukoharjo pada Masa Pandemi Covid-19

Febrianti Novitasari, Wahyu Nurharjadmo

Program Studi Ilmu Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret
email: febriantinovitasari7@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan dan kesesuaiannya dengan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo dalam pengelolaan sampah pada masa pandemi covid-19. Hal ini dilatarbelakangi adanya peningkatan volume sampah yang signifikan, sehingga Dinas Lingkungan Hidup perlu strategi khusus untuk mengelolanya. Dalam penelitian ini mengacu pada indikator strategi pengurangan dan penanganan sampah menurut Perpres No.97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Sukoharjo pada masa pandemi covid-19 telah sesuai dengan usulan dalam Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021 yang meliputi strategi pengurangan dan penanganan sampah. Strategi pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan strategi penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Kata kunci: Implementasi Strategi; Pengelolaan Sampah; Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to determine the implementation of the strategy carried out and its suitability with the Strategic Plan of the Sukoharjo Regency Environmental Service in waste management during the Covid-19 pandemic. This is due to a significant increase in the volume of waste, so the Department of the Environment needs a special strategy to manage it. In this study, referring to the indicators of waste reduction and handling strategies according to Presidential Regulation No. 97 of 2017 concerning National Policies and Strategies for the Management of Household Waste and Waste Similar to Household Waste. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used are interviews and observation. In this study using data analysis techniques ranging from data reduction, data presentation, to drawing conclusions. The results showed that the strategy for implementing waste management carried out by the Sukoharjo Regency Environmental Service during the Covid-19 pandemic was in accordance with the recommendations in the 2016-2021 DLH Strategic Plan for Sukoharjo Regency which included strategies for reducing and handling waste. The waste

reduction strategy includes activities for destroying, recycling, and reusing waste. Meanwhile, waste management strategies include sorting, collecting, transporting, processing and final processing.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Strategy Implementation; Waste Management

Pendahuluan

Isu masalah sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan hidup yang cukup *urgent*. Isu mengenai persoalan sampah tidak hanya menjadi isu nasional akan tetapi telah menjadi isu internasional. Salah satu jenis sampah yang dianggap paling bermasalah jika tidak dikelola dan dikumpulkan dengan benar adalah sampah plastik. Adanya sampah plastik akan membawa dampak jangka panjang terhadap lingkungan hidup. Pada tahun 2016 jumlah sampah di dunia telah mencapai 242 juta ton limbah plastik, atau sekitar 12 persen dari keseluruhan limbah padat (Kaza, Yao, Bhada-Tata, 2018). Dilansir dari *bbc.com* berdasarkan hasil kajian Dr Costas Velis dari Universitas Leeds pada tahun 2020 diungkapkan bahwa sekitar 1,3 miliar ton sampah plastik akan mencemari daratan dan lautan di tahun 2040 yang akan datang, kecuali jika digelar aksi global untuk menekan angka peningkatan sampah oleh masyarakat. Di Indonesia, sampah dan limbah juga telah menjadi persoalan nasional. Persoalan sampah berkaitan erat dengan meningkatnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan pola konsumsi masyarakat yang berubah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa penyebab peningkatan jumlah sampah diantaranya, bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang berubah sehingga mengakibatkan bertambahnya volume dan ragamnya jenis maupun karakteristik sampah. Dalam catatan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) disebutkan bahwa total produksi sampah nasional pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton. Artinya, 270 juta penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 185.753 ton setiap harinya atau sekitar 0,68 kilogram sampah diproduksi oleh setiap penduduk. Pada tahun 2018, angka produksi sampah nasional 64 juta ton dengan jumlah penduduk 267 juta. Jumlah sampah tersebut pada akhirnya menyebabkan peningkatan timbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Pada masa pandemi covid-19, jumlah sampah plastik juga mengalami kenaikan disebabkan adanya perubahan perilaku konsumsi masyarakat dari belanja offline ke online.

Masalah sampah menjadi fokus perhatian Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya Kongres Sampah pertama kali di Indonesia yakni pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2019. Berdasarkan data pada tahun 2019, jumlah sampah di Jawa Tengah pertahun mencapai 5,7 juta ton atau 15.671 ton perhari. Sukoharjo sebagai salah kabupaten di Jawa Tengah juga memiliki persoalan terkait sampah. Selama pandemi Covid-19 volume sampah

yang dibuang ke TPA Mojorejo, Bendosari mengalami peningkatan signifikan. TPA Mojorejo merupakan sentral atau pusat dari pembuangan akhir yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Peningkatan volume sampah terjadi disebabkan meningkatnya aktivitas masyarakat di rumah selama pandemi virus corona termasuk kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan secara daring. Masyarakat pun juga sering kali melakukan transaksi online baik berupa paket maupun layanan antar makanan yang pengemasannya menggunakan kemasan plastik. Sehingga sampah yang dihasilkan didominasi dari sampah rumah tangga. Hal itu terjadi setelah pemerintah pusat mengeluarkan himbuan pada masyarakat agar tidak keluar rumah untuk menghindari adanya penyebaran virus covid-19 yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup Sukoharjo volume sampah terbanyak terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 988,25 m³ seiring dengan adanya pandemi Covid-19. Dilansir dari *Solopos.com* data pada Maret 2020, rata-rata volume sampah di Sukoharjo adalah 130 ton per hari. Data terakhir pada Februari 2021 diungkapkan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sukoharjo Agustinus Setiyono bahwa potensi buangan sampah secara keseluruhan mencapai 175 ton per hari. Ironisnya terdapat sampah yang tidak terangkut dibuang ke TPA Mojorejo, Bendosari sejumlah kurang lebih 25 ton dan menjadi sampah liar. Jika persoalan sampah tersebut tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan masalah lingkungan yang lebih serius. Untuk itu Dinas Lingkungan Hidup dituntut untuk memiliki strategi guna mengoptimalkan pengelolaan volume sampah pada masa pandemi-covid-19. Strategi yang dimaksud dalam hal ini adalah apa yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo kaitannya dengan pengelolaan sampah pada masa pandemi covid-19 apakah sudah sesuai dengan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021 atau belum. Sebagai kabupaten yang meraih Penghargaan Adipura secara tiga kali berturut-turut sejak tahun 2016 menjadi ketertarikan peneliti untuk mengambil *locus* di Kabupaten Sukoharjo. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis Bagaimana Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sukoharjo pada Masa Pandemi Covid-19?

Strategi diungkapkan oleh Bryson (2008:189), biasanya dimanfaatkan untuk mengatasi isu strategis organisasi dengan menjelaskan tanggapan organisasi terhadap berbagai alternatif pilihan kebijakan yang sifatnya pokok. Sedangkan Implementasi strategi dapat dimaknai sebagai usaha-usaha di dalam manajemen

yang berkaitan dengan keputusan strategi yang telah dipilih, ditetapkan, dan dilakukan peningkatan-peningkatan koreksi (Jogiyanto, 2005).

Pendapat lain diungkapkan oleh Hunger dan Wheelen (2003) bahwasannya implementasi strategi adalah sebuah paket dari kegiatan dan opsi yang dibutuhkan agar dapat menjalankan perencanaan strategi. Implementasi strategi termasuk tahapan dari berbagai strategi dan sebuah kebijakan berubah menjadi suatu usaha melalui pengembangan program, penyisihan dana, dan prosedur. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya, tindakan, ataupun kegiatan Dinas Lingkungan Hidup yang berhubungan dengan eksekusi atau pelaksanaan strategi yang telah diputuskan dalam Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo kaitannya dengan pengelolaan sampah pada masa pandemi covid-19 agar tetap berjalan dengan baik.

Diungkapkan oleh Techobanoglous (1993:147) bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengaturan untuk menimbun, menyimpan (sementara), mengumpulkan, memindahkan dan mengangkut, memproses dan membuang sampah dengan cara asas-asas yang baik dari sisi kesehatan masyarakat, teknik, perlindungan alam, ekonomi, estetika, dan pertimbangan lainnya serta memperhatikan disposisi masyarakat. Di Indonesia pengelolaan sampah mengacu pada UU No. 18 Tahun 2008 yang dikutip dari Suryokusumo (2008:108) menyatakan bahwa pengelolaan sampah pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membatasi jumlah sampah agar timbulan sampah dapat seminimal mungkin. Sedangkan penanganan sampah merupakan segala kegiatan ataupun upaya dalam rangka melakukan pengelolaan sampah. Di dalam UU No. 18 Tahun 2008 telah dijelaskan mengenai paradigma baru pengelolaan sampah yang melihat sampah sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis dan dapat didayagunakan menjadi pupuk, kompos, energi ataupun bahan baku lainnya. Paradigma baru ini memiliki maksud untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA melalui inovasi dan kreasi pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini guna melihat implementasi strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo maka akan mengacu pada indikator strategi pengelolaan sampah menurut Perpres No.97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga serta membandingkan dengan Rencana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021. Hal ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo dalam pengurangan dan penanganan sampah pada masa pandemi covid-19 apakah sudah sesuai dengan Renstra. Sebagaimana yang telah

dijelaskan dalam Perpres No. 97 Tahun 2017 bahwa pengurangan sampah dalam hal ini adalah:

- a. Pembatasan timbulan sampah
- b. Pendaauran ulang sampah
- c. Pemanfaatan kembali sampah

Sedangkan strategi penanganan sampah dilakukan melalui:

- a. Pemilahan
Kegiatan mengelompokkan atau memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya agar mempermudah proses pengolahan.
- b. Pengumpulan
Kegiatan yang berupa pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan yang sifatnya sementara ataupun pengolahan sampah yang menggunakan prinsip 3R.
- c. Pengangkutan
Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kendaraan pengangkut sampah untuk membawa sampah dari sumbernya atau penampungan sementara menuju tempat yang digunakan untuk pengolahan atau pemrosesan akhir.
- d. Pengolahan
Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah karakteristik, susunan, dan jumlah timbulan sampah.
- e. Pemrosesan akhir
Upaya yang dilakukan dengan tujuan mengembalikan sampah maupun sisa hasil dari pengolahan sampah sebelumnya ke dalam media yang ramah terhadap lingkungan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di lingkup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo termasuk di dalamnya TPA Mojorejo, Bendosari Sukoharjo yang merupakan pusat pembuangan akhir di Kabupaten Sukoharjo. TPA Mojorejo merupakan satu-satunya tempat pembuangan akhir yang ada di Kabupaten Sukoharjo, sehingga sampah dari berbagai kecamatan diangkut ke TPA Mojorejo untuk dilakukan pengolahan dan pemrosesan akhir. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak menggunakan data yang bersifat kuantitatif dalam melakukan uji hipotesis, melainkan mencari jawaban dari rumusan masalah dengan argumentasi ilmiah berlandaskan pada teori para ahli mengenai strategi pengelolaan sampah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dalam hal ini informan yang dipilih peneliti adalah mereka yang dinilai mengetahui dan memahami serta kredibel untuk

memperoleh data terkait penelitian ini secara detail dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai data baik data primer maupun data sekunder untuk mendukung penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Koordinator Pengelolaan Sampah DLH Sukoharjo, Kepala UPTD pengelolaan sampah DLH Sukoharjo, Pengurus TPA Mojorejo, Pegawai penyapu jalan, Pegawai pengambilan sampah, dan Masyarakat di sekitar TPA Mojorejo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup berupa arsip, dokumen, dan sebagainya. Di samping itu, peneliti juga mendapatkan data sekunder dari internet, buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, Renstra Dinas Lingkungan Hidup, penelitian terdahulu, dan data lain yang dapat mendukung penelitian. Selanjutnya teknik pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara yang berupa kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Poerwandari, 2013). Didukung dengan dokumentasi yang berupa kegiatan pencatatan ataupun pengambilan sumber-sumber tertulis, baik itu yang berbentuk dokumen maupun arsip. Kemudian untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Diungkapkan oleh Imam Gunawan (2013:219), triangulasi sumber adalah kegiatan penggalian kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Sukoharjo pada masa pandemi. Sehingga diperoleh hasil dari wawancara yang beragam. Informasi/data yang beragam tersebut kemudian peneliti analisis alasan mengapa hasil yang diperoleh beragam padahal pada kajian yang sama. Dengan demikian, peneliti akan menemukan jawaban yang diharapkan dapat memperoleh kebenaran data/informasi yang handal. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam H.B. Sutopo (2002:93) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo sebagai OPD yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang lingkungan hidup salah satunya dalam upaya pengelolaan sampah. Agar pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut dapat berjalan dengan optimal Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang berfungsi sebagai acuan untuk memudahkan dalam hal pengawasan terhadap seluruh aktivitas baik yang sedang maupun yang akan datang, mengukur hasil yang harus dicapai, sebagai sarana untuk meminimalisir risiko dan mengoptimalkan hasil yang akan dicapai, serta sebagai alat mengukur peningkatan pelaksanaan tugas.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2019 menyusun Rencana Strategis (Renstra) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk periode tahun 2016 – 2021 sebagai pengganti Renstra 2016-2021 yang dibuat tahun 2016 dan 2017. Renstra ini merupakan hasil review pada tahun 2019 yang dihadapkan dengan pandemi covid-19. Orientasi renstra ini adalah pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai lima tahun, dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran yang menjadi tanggungjawab Dinas Lingkungan Hidup maka akan dilaksanakan beberapa program dan kegiatan. Secara keseluruhan rencana kinerja renstra yang telah dijabarkan dalam rencana kerja (Renja) setiap tahunnya dapat dilaksanakan/direalisasikan dengan baik karena adanya komitmen dari SDM / aparatur untuk mencapai target kinerja yang sudah ditentukan dan adanya dukungan anggaran yang tersedia baik dari APBD Kabupaten ataupun dari Dana Alokasi Khusus Bidang Lingkungan Hidup (DAK-LH). Sesuai dengan Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021, maka strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sukoharjo pada masa pandemi covid-19 meliputi:

1. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengurangan Sampah di Kabupaten Sukoharjo Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pembatasan Timbulan Sampah

Pembatasan timbulan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo sebagai leading sektor dalam hal pengelolaan sampah bersama seluruh stakeholders dan masyarakat sipil untuk membatasi adanya timbulan sampah. Hal ini dilakukan mengingat selama pandemi covid-19 volume sampah di Kabupaten Sukoharjo mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Selain itu, di beberapa area TPS juga mengalami penumpukan sampah dan tidak terangkut ke TPA Mojorejo, Bendosari. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam Renstra DLH Tahun 2016-2021 bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo telah melaksanakan upaya dengan mengeluarkan himbauan berupa surat edaran dan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi. Kegiatan tersebut bertujuan agar seluruh elemen termasuk masyarakat lebih bijak lagi dalam memperlakukan sampah khususnya sampah plastik. Kesadaran semacam ini harus dijadikan pola kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari membawa kantong non plastik ketika belanja, menghindari penggunaan air minum kemasan plastik, dan tidak menggunakan alat makan berbahan dasar plastik.

Dinas telah menetapkan kebijakan untuk membatasi timbulan sampah, namun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan maksimal. Jika dibandingkan dengan usulan didalam Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo, prosentase pengurangan sampah melalui strategi pembatasan timbulan sampah hanya tercapai 19,76% dari target 22 persen di akhir tahun 2021. Salah satu pemicu adanya lonjakan timbulan sampah adalah adanya aktivitas mudik lebaran. Untuk mengatasi hal tersebut, pada Tanggal 25 April 2022 Bupati Sukoharjo mengeluarkan Surat Edaran Nomor 660.1/1537/IV/2022 yang didalamnya berisi himbauan kepada masyarakat yang melaksanakan mudik untuk menerapkan Gerakan “Mudik Minim Sampah” dengan langkah:

1. Tidak membuang sampah sembarangan.
2. Ikut berperan dalam mengurangi timbulan sampah dengan cara membawa kantong belanja, botol minum dan wadah makan sendiri, mengambil makanan secukupnya dan selalu dihabiskan.
3. Melakukan pemilahan sampah dan menempatkan sampah sesuai jenis sampah pada wadah yang telah disediakan.

b. Pendaauran Ulang Sampah

Pendaauran ulang sampah adalah kegiatan mengolah sampah menjadi barang atau produk yang memiliki nilai guna dan manfaat baru. Sebagaimana yang tercantum di dalam Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021 bahwasannya pendaauran ulang sampah dibedakan menjadi dua yakni pendaauran ulang sampah organik dan anorganik. Pendaauran ulang sampah organik dilakukan dengan pengolahan sampah menjadi kompos dengan menggunakan komposter. Proses pembuatan pupuk kompos diawali dengan pemilahan sampah organik lalu dirajang dengan menggunakan mesin perajang kemudian difermentasikan dengan bantu EM4 (Efektif Mikroorganisme). Pendaauran ulang sampah melibatkan masyarakat maupun organisasi seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), Bank Sampah, Kampung KB, dan Sekolah-sekolah Adiwiyata.

Sedangkan pendaauran ulang sampah anorganik dilakukan oleh pemulung ataupun Bank Sampah. Sampah plastik yang sering disebut sampah anorganik diambil dan dikumpulkan lalu dijual ke pengepul ataupun diolah menjadi barang baru melalui Bank Sampah. Di Kabupaten Sukoharjo terdapat lebih dari 100 Bank Sampah, namun selama pandemi yang aktif sekitar 50-60% saja. Nasabah Bank Sampah biasanya mengumpulkan sampah bisa berupa kardus ataupun botol-botol plastik dari kegiatan sehari-hari lalu diserahkan ke Bank Sampah setiap 2 minggu sekali ataupun sebulan sekali. Berikut data jumlah Bank sampah per Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo:

Tabel 1.1
Data Jumlah Bank Sampah per Kecamatan di Kab. Sukoharjo

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Weru	3
2.	Bulu	10
3.	Tawang Sari	2
4.	Sukoharjo	21
5.	Nguter	4
6.	Bendosari	10
7.	Polokarto	12
8.	Mojolaban	18
9.	Baki	5
10.	Grogol	20
11.	Gatak	8
12.	Kartasura	69
	Total	182

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo

c. Pemanfaatan Kembali Sampah

Pemanfaatan kembali sampah merupakan kegiatan menggunakan kembali sampah yang masih layak untuk dibuat kreasi dalam bentuk lain dan memiliki nilai guna baru. Terkait hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo telah melakukan sosialisasi-sosialisasi melalui Bank Sampah sebagaimana yang dijelaskan di dalam Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021. Meskipun dalam pelaksanaannya pada akhir tahun 2021 prosentase sampah domestik yang diolah baru mencapai 19,76% dari target 22%. Dalam pengimplementasian strategi pemanfaatan kembali sampah, Bank sampah menggandeng masyarakat setempat melakukan upaya persuasi untuk memanfaatkan kembali sampah yang dapat dibuat menjadi kreasi bernilai estetis dan praktis. Nilai estetis berarti kreasi yang dihasilkan memiliki nilai keindahan. Sebagaimana yang kita ketahui saat ini bahwa kita tidak bisa lepas dari media sosial. Para pengguna berlomba-lomba untuk menghasilkan konten yang kreatif dan aesthetic untuk memperoleh banyak viewers dan likes. Sebagai contoh, generasi millennial yang sekarang ini cenderung memilih tempat berfoto

yang disebut *instagramable*. Mereka juga sering kali memilih objek-objek foto yang disebut unik dan aesthetic untuk diupload ke akun media sosial.

Sedangkan, nilai praktis berarti kreasi yang dihasilkan memiliki manfaat untuk dapat digunakan sehari-hari. Misalnya kreasi tas belanja dari kemasan plastik yang dianyam, lampu hias dari botol plastik yang besar atau sedikit lebar, pot tanaman besar yang dibuat dari galon bekas, dan lain sebagainya. Namun, keterlibatan masyarakat dalam upaya pemanfaatan kembali sampah ini masih terbatas. Hal ini disebabkan keterbatasan daya kreativitas dari masyarakat, hanya mereka yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang dapat melakukannya. Begitu juga masyarakat penggunaanya juga masih terbatas, sebagian masyarakat hanya memanfaatkan hasil kreasi dari sisi keindahan saja.

2. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Penanganan Sampah di Kabupaten Sukoharjo Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pemilahan

Pemilahan merupakan kegiatan mengelompokkan atau memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya agar mempermudah proses pengolahan. Implementasi strategi pemilahan sampah dapat dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Tujuan dari pemilahan sampah adalah untuk mempermudah proses pengelolaan sampah selanjutnya dan mencegah adanya pencemaran udara sebagai akibat adanya penumpukan sampah yang tidak tepilah antara sampah organik dan anorganik. Implementasi strategi pemilahan sampah yang ada di Kabupaten Sukoharjo masih belum berjalan maksimal. Pemilahan sampah dilakukan terbatas pada kegiatan bank sampah. Pada bank sampah dilakukan pemilahan karena sampah yang anorganik dapat di daur ulang atau dimanfaatkan kembali, sedangkan yang organik dapat dibuat kompos. Sedangkan untuk di tingkat desa pemilahan sampah juga masih minim dilakukan. Pemilahan hanya dilakukan pada Desa yang memiliki Bank Sampah. Implementasi strategi pemilahan sampah yang ada di Kabupaten Sukoharjo masih belum berjalan maksimal. Pemilahan sampah dilakukan terbatas pada kegiatan bank sampah. Pada bank sampah dilakukan pemilahan karena sampah yang anorganik dapat di daur ulang atau dimanfaatkan kembali, sedangkan yang organik dapat dibuat kompos. Sedangkan untuk di tingkat desa pemilahan sampah juga masih minim dilakukan. Pemilahan hanya dilakukan pada Desa yang memiliki Bank Sampah.

b. Pengumpulan

Pengumpulan pada dasarnya adalah kegiatan yang berupa pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan yang

sifatnya sementara ataupun pengolahan sampah yang menggunakan prinsip 3R. Pengumpulan sampah bertujuan agar sampah tidak berserakan dan memudahkan tahap selanjutnya dari pengelolaan sampah yakni pengangkutan. Pengimplementasian strategi pengumpulan sampah di Kabupaten Sukoharjo pada masa pandemi dan sebelum pandemi tidak jauh berbeda yakni dengan menyediakan fasilitas pengumpulan sampah berupa TPS. Namun dalam pelaksanaannya sampah yang dibuang ke TPS masih belum terpilah. Proses pengumpulan sampah di Kabupaten Sukoharjo pada masa pandemi biasanya dilakukan dengan menggunakan gerobak dari rumah warga ke satu titik TPS yang ada di desa. Kepemilikan gerobak ini biasanya dari perorangan ataupun petugas pengambilan sampah yang dikelola oleh BUMDES. Kaitannya dengan jasa pengambilan sampah, biasanya dipungut tarif antara Rp10.000,- sampai Rp30.000,- setiap bulannya. TPS yang digunakan sebagai wadah pengumpulan sampah biasanya dimiliki oleh tiap desa. Wujudnya ada yang berupa bangunan fisik ataupun kontainer. TPS yang berupa bangunan fisik biasanya diletakkan di desa-desa. Sedangkan, TPS yang berupa kontainer berukuran $6m^3$ diletakkan di pusat-pusat keramaian seperti pasar, mall, ataupun rumah sakit.

Selain itu, proses pengumpulan sampah yang berada di jalan Kabupaten Sukoharjo dilakukan penyapuan jalan oleh petugas penyapu jalan setiap harinya. Penyapuan jalan dilakukan oleh 59 pekerja yang bertugas sesuai dengan pembagian ruas jalan yang sudah tertera dalam jadwal. Biasanya petugas penyapu jalan memulai aktivitasnya pada jam 06.00 sampai selesai. Untuk membersihkan satu ruas jalan dibutuhkan 1-3 pekerja dengan peralatan seperti sapu lidi, serokan sampah, dan gerobak sampah. Kemudian sampah dikumpulkan pada tong ataupun gerobak yang selanjutnya diangkut ke TPA Mojorejo, Bendosari.

c. Pengangkutan

Pengangkutan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kendaraan pengangkut sampah untuk membawa sampah dari sumbernya atau penampungan sementara menuju tempat yang digunakan untuk pengolahan atau pemrosesan akhir. Proses pengangkutan sampah di Kabupaten Sukoharjo tetap rutin dilakukan selama masa pandemi. Hal ini sudah sesuai dengan yang ada di Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021. Para petugas tetap bekerja sebagaimana yang telah tercantum di jadwal tertulis dan mematuhi protokol kesehatan. Dalam pengimplementasiannya, proses pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan oleh petugas pengangkutan sampah dengan menggunakan Dump Truk ataupun Arm Roll Truk. Jika

pengangkutan dilakukan dengan menggunakan Dump Truk maka dibutuhkan 6 tenaga, sedangkan yang menggunakan Arm Roll Truk dibutuhkan 2 tenaga.

d. Pengolahan

Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah karakteristik, susunan, dan jumlah timbulan sampah. Proses pengolahan sampah Kabupaten Sukoharjo dilakukan di TPA Mojorejo, Bendosari. Proses pengolahan sampah meliputi baik sebelum maupun pada saat pandemi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Semua kegiatan di TPA tetap berjalan sebagaimana biasanya, namun petugas TPA diharuskan mematuhi protokol kesehatan. Prosentase capaian timbulan sampah yang tertangani di TPA sudah mencapai target dalam implementasinya yakni 47,01% dari target di dalam Renstra sebesar 35%. Sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021 bahwa Pengolahan sampah di TPA Mojorejo meliputi:

1. Sampah yang datang dilakukan penimbangan untuk mengetahui volume sampah Kabupaten Sukoharjo yang masuk ke TPA
2. Sampah dipilah antara organik dan non organik
3. Sampah diolah menjadi kompos ataupun gas metana

Proses pengomposan di TPA Mojorejo, Bendosari dilakukan di unit pengomposan dengan menggunakan komposter. Kabupaten Sukoharjo telah memiliki 4 rumah kompos. Komposter terbuat dari drum atau tong bekas yang tahan panas dan kedap udara. Hal ini dikarenakan sampah yang dimasukkan ke dalam tong atau drum akan mengeluarkan panas, dan akhirnya akan terurai menjadi pupuk. Komposter terdiri atas 2 bagian yang meliputi bagian atas dan tengah. Bagian atas komposter berguna untuk menampung sampah padat, sedangkan bagian tengah berupa penyangga yang berlubang agar air sampah dapat mengalir dan tertampung di bagian komposter paling bawah. Hasil dari proses pengomposan di bagian atas berupa pupuk padat, sedangkan di bagian bawah berupa pupuk cair.

Selain pengolahan menjadi kompos, sampah di TPA Mojorejo juga dimanfaatkan menjadi gas metana. Kabupaten Sukoharjo telah memiliki 60 sambungan rumah instalasi gas metana. Gas metana merupakan senyawa yang dihasilkan dari timbulan sampah maupun proses yang dilakukan di TPA. Gas metana di TPA dihasilkan dari proses dekomposisi bakterial komponen sampah yang *biodegradable* dan berlangsung dalam keadaan anaerobik. Pemanfaatan gas metana di TPA menjadi penting karena merupakan salah satu aksi mitigasi dalam rangka penurunan emisi

Gas Rumah Kaca (GRK) sekaligus dapat dijadikan sumber energi alternatif yang ramah terhadap lingkungan.

e. Pemrosesan Akhir

Pemrosesan akhir merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan mengembalikan sampah maupun sisa hasil dari pengolahan sampah sebelumnya ke dalam media yang ramah terhadap lingkungan. Dengan adanya pemrosesan akhir di TPA sampah menjadi lebih terkelola dengan baik sehingga tidak menyebabkan gangguan bagi lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan usulan dalam Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021 bahwa strategi pemrosesan akhir di TPA Mojorejo, Bendosari diimplementasikan dengan menggunakan sistem *controlled land fill*. TPA Mojorejo, Bendosari memiliki luas 4,183 Ha dengan kapasitas 836.600 m³ yang saat ini telah terisi sekitar 99,54% dari kapasitas maksimal. Sistem *controlled land fill* merupakan perbaikan atau peningkatan sistem pemrosesan akhir open dumping yang dilakukan dengan cara melakukan pengurugan lahan. Pada sistem ini pelapis dasar adalah lapisan geomembran. Kemudian aplikasi penutupan harian dilaksanakan setiap 5-7 hari sekali. Operasionalisasi sistem ini membutuhkan alat berupa Buldoser dan ekskavator. Buldoser berguna untuk meratakan lahan, sedangkan ekskavator berfungsi untuk mengeruk lahan.

Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi strategi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Sukoharjo pada masa pandemi covid-19 telah sesuai dengan usulan yang berada di Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021. Strategi tersebut meliputi :

1. Strategi Pengurangan Sampah

Strategi pengurangan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo memiliki realisasi kegiatan yang belum mencapai target pada akhir tahun 2021 dengan perolehan prosentase 19,76% dari target 22%. Hal ini disebabkan kegiatan pengurangan sampah di masyarakat masih belum optimal. Tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk mendaur ulang atau memanfaatkan kembali sampah. Kaitannya dengan pengurangan sampah, Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk membatasi timbulnya sampah diantaranya memberikan sosialisasi dan mengeluarkan surat edaran tentang himbauan meminimalisir sampah. Sedangkan kegiatan pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah dibuktikan dengan adanya pendauran ulang sampah organik yang dilakukan dengan pengolahan sampah menjadi kompos granul dan budidaya maggot

BSF (*Black Soldier Fly*) dan sampah anorganik dapat diolah ataupun dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna baru. Meskipun demikian, kontribusi masyarakat dalam upaya pemanfaatan kembali sampah ini masih terbatas. Hal ini disebabkan keterbatasan daya kreativitas dari masyarakat, hanya mereka yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang dapat melakukannya.

2.

Strategi Penanganan Sampah

Strategi penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo telah sesuai dengan usulan yang berada di Renstra DLH Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021. Sasaran Prosentase Timbulan sampah tertangani (diangkut ke TPA) juga telah mencapai target pada akhir tahun 2021, yakni sebesar 47,01% dari target sebesar 35%. Hal ini sesuai dengan upaya penanganan sampah yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir di TPA. Pada masa pandemi covid 19 kegiatan tersebut tetap berjalan dengan syarat tenaga kerja yang menjalankan tugas mentaati aturan protokol kesehatan. Dari Dinas Lingkungan Hidup juga telah menggalakkan aksi seruan untuk memilah sampah dari sumbernya secara langsung tidak hanya mengandalkan dari kegiatan Bank Sampah. Untuk proses pengumpulan dan pengangkutan dari Dinas juga telah memberikan sarana prasarana yang memadai seperti TPS baik yang berupa bak permanen tertutup, bak permanen terbuka maupun kontainer (172 TPS) yang tersebar di 12 kecamatan, 33 armada (arm roll truck dan dump truck), gerobak sampah, dan lain-lain. Sukoharjo juga telah memiliki 4 Rumah Kompos, dan 60 sambungan rumah instalasi gas metana, serta satu lokasi TPA di Mojorejo, Bendosari dengan jenis TPA *Control Landfill* seluas 4,183 Ha. Kapasitas TPA Mojorejo 836.600 m³ yang saat ini telah terisi sekitar 99,54% dari kapasitas maksimal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo dalam upaya pengelolaan sampah. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Hendaknya Dinas Lingkungan Hidup merekap data perubahan volume sampah setelah adanya upaya pembatasan timbulan sampah, yang kemudian disusun ke dalam laporan neraca dan dilaporkan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mana dapat dijadikan bahan evaluasi. Hal ini bisa dilakukan dengan membentuk tim khusus yang bertugas untuk melakukan monitoring dan perekapan mengenai perubahan volume sampah setiap tahunnya.

- b. Sebaiknya pengelolaan sampah di Bank Sampah dan TPS dioptimalkan dengan diadakan edukasi melalui sosialisasi, pemberian stimulus dalam pengelolaan sampah, dan bimbingan teknis kepada pengurus maupun masyarakat. Dengan demikian Bank Sampah dan TPS yang telah ada dapat berjalan aktif dan berkontribusi optimal terhadap pengurangan dan penanganan sampah.
- c. Hendaknya Dinas Lingkungan Hidup meningkatkan kontribusi masyarakat dalam upaya pengurangan dan penanganan sampah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah. Sehingga, kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah akan terwujud.

Referensi

- Bryson, J. M. (2008) *Perencanaan strategis bagi organisasi sosial. terjemahan miftahuddin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2013) *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H.B. Sutopo (2002) *Metodelogi Penelitian Kualitatif: dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hunger, J. D. dan T. L. W. (2003) *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jogiyanto, H. (2005) *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kaza, Yao, Bhada-Tata, & W. (2018) *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Available at: <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/30317>.
- Peraturan Presiden No.97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Poerwandari (2013) *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Rencana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021
- Suryokusumo, R. F. A. (2008) *Pelayanan publik dan pengelolaan infrastruktur perkotaan*. Yogyakarta: Sinergi Publishing.
- Techobanoglous (1993) *Integreted Solid Waste Management*. New York: Mc Graw Hill Inc.